



## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**Ria Anjelli Permatasari<sup>1</sup>, Rini Armin<sup>2</sup>, Yuliasnita Verlandes<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : <sup>1</sup>[anjelipermata01@gmail.com](mailto:anjelipermata01@gmail.com), <sup>2</sup>[rini.armin@unim.ac.id](mailto:rini.armin@unim.ac.id),

<sup>3</sup>[yuliasnitaverlandes@unim.ac.id](mailto:yuliasnitaverlandes@unim.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to investigate and identify the impact of Good Corporate Governance (managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, independent board of commissioners, audit committee), firm size, and profitability on earnings management practices. The studied population consists of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023, totaling 23 companies. The research sample comprises 5 companies observed over 5 years, from 2019 to 2023, using purposive sampling method. Data used are sourced from the companies' annual reports as secondary data. The data analysis methods applied include classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS software version 22. The research findings indicate that variables of Good Corporate Governance (managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, independent board of commissioners, and audit committee) do not have a significant influence on earnings management. On the other hand, firm size is proven to have an impact on earnings management practices, while profitability variable does not show a significant influence on earnings management.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Size, Profitability, Earnings Management*

## A. PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang makin sengit pada masa kini menekankan perlunya perusahaan memberikan kinerja optimal terutama dalam bidang kinerja finansial. Karena pihak-pihak tersebut diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengawasi perusahaan, maka manajemen sering kali mendapat tekanan eksternal tertentu untuk mencapai kinerja pertumbuhan laba. Menanggapi tekanan ini, manajemen melakukan pengelolaan laba. Manajemen sering kali menggunakan kebebasannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi untuk mengubah laporan laba rugi dengan menambah atau mengurangi angka laba untuk keuntungan pribadi, yang terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan manajemen yang memanipulasi informasi laba dalam laporan sekuritas disebut manajemen laba. Manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan guna mengubah informasi yang tercantum di laporan finansial. Tujuannya yaitu untuk menyesatkan para pemangku kepentingan yang berniat memahami kemampuan dan situasi perusahaan. Sayangnya, manajemen laba dianggap sebagai praktik yang lazim terjadi di berbagai perusahaan di seluruh dunia, termasuk perusahaan-perusahaan terkemuka di Amerika Serikat seperti *Xerox*, *Enron*, dan *Worldcom*.

Indonesia juga tidak luput dari kasus manajemen laba. Salah satu contohnya adalah PT Blue Bird Tbk, perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik. Di tahun 2018, PT Blue Bird diduga melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2018, PT Blue Bird memperlihatkan laba bersih sebesar Rp 457,3 miliar, meningkat 7,64% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 428,86 miliar. Kasus manajemen laba lainnya terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus ini mulai terungkap pada 24 April 2019 saat diadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). PT Garuda Indonesia diduga telah memanipulasi laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 menunjukkan keuntungan yang signifikan, dengan laba bersih mencapai US\$ 809,85 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar.

Agar berpotensi mengurangi praktik manajemen laba seperti yang terjadi pada kasus yang disebutkan, diperlukan penerapan mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan adalah melalui pengaplikasian prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan. Midiastuty dan Machfoedz (2003) dalam (Herlambang, 2015), dalam teori keagenan disebutkan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat diperkecil melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Ketidakmampuan mekanisme *Good Corporate Governance* telah menyebabkan banyak perusahaan *go-public* menggunakan praktik manajemen laba, seperti yang terjadi dalam berbagai kasus di Indonesia. Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* masih dianggap sebagai hal yang relatif baru, sehingga sangat penting untuk mengevaluasi perannya dalam melindungi pihak eksternal dari potensi manipulasi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan, sebagaimana disampaikan oleh (Hartono et al., 2022). Sehingga perhatian yang besar diberikan pada mekanisme *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur melalui beberapa variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang berpengaruh karena ukuran perusahaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan perusahaan. Profitabilitas, yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA), juga dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Teori Agensi

Teori agensi sebagaimana dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hidayat, 2017), meguraikan hubungan dua pihak, yaitu *principal* dan *agent*. Pemisahan kepemilikan, yang berada di tangan pemegang saham, dan pengelolaan perusahaan, yang berada di tangan manajemen, berpotensi memicu konflik kepentingan yang dikenal sebagai konflik keagenan.

### 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* ialah sistem kontrol dan orientasi yang diaplikasikan dalam mengolah perusahaan untuk memaksimalkan nilai bagi semua pihak yang terlibat (Wibowo, 2020).

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya.

### 5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing menggambarkan situasi di mana saham suatu perusahaan dimiliki sebagian atau seluruhnya oleh pihak asing, baik berupa individu maupun badan hukum yang berdomisili di luar Indonesia.

### 6. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen terdiri dari anggota dewan komisaris yang tidak punya keterikatan dengan perusahaan atau emiten yang diawasi.

### 7. Komite Audit

Komite audit dibuat oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan secara menyeluruh.

### 8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan skala perusahaan berdasarkan luas aset yang dimiliki (Yuniati & Hartono, 2023).

### 9. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional (Yuniati & Hartono, 2023).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif yang terfokus pada hubungan sebab-akibat, sehingga tergolong dalam kategori penelitian kausalitas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis, dan mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel independen seperti *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, yang dapat diakses melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 23 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Sampel penelitian dipilih dari 5 perusahaan dengan observasi selama lima tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2023, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residu yang dihasilkan oleh model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Npar Test  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02676062
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,134
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,080 yang melebihi nilai batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	,125	7,997
	Kepemilikan Institusional	,103	9,698
	Kepemilikan Asing	,270	3,697
	Dewan Komisaris Independen	,458	2,185
	Komite Audit	,796	1,256
	Ukuran Perusahaan	,693	1,444
	Profitabilitas	,573	1,747

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk setiap variabel semuanya melebihi 0,10 dan kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakteraturan varians pada residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Glejer Test  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,099	2,931		-,716	,488
Kepemilikan Manajerial	2,830	2,176	3,042	1,301	,218
Kepemilikan Institusional	,868	,785	1,825	1,106	,290
Kepemilikan Asing	2,140	2,176	,390	,984	,345
Dewan Komisaris Independen	-,315	,324	-,436	-,974	,349
Komite Audit	-,169	,126	-,353	1,342	,204
Ukuran Perusahaan	,074	,082	,911	,907	,382
Profitabilitas	,017	,301	,015	,055	,957

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel tersebut melebihi angka 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan residual pada satu titik waktu dengan kesalahan residual pada titik waktu lainnya dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Run test* untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4 Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,11462
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	10
Z	-1,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

Sumber: Output SPSS

Dari data yang tercantum dalam tabel, didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,223, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,509	18,821		1,940	,069
Kepemilikan Manajerial	-,999	17,557	-,046	-,057	,955
Kepemilikan Institusional	-1,353	7,268	-,138	-,186	,855
Kepemilikan Asing	-4,904	16,116	-,060	-,304	,765
Dewan Komisaris Independen	3,121	2,723	,194	1,146	,268
Komite Audit	-,067	1,410	-,006	-,047	,963
Ukuran Perusahaan	-1,295	,431	-,840	-3,007	,008
Profitabilitas	2,983	3,262	,119	,914	,373

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis data yang terdapat dalam tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 36,509 + (-0,999 - 1,353 - 4,904 + 3,121 - 0,067) X1 - 1,295 X2 + 2,983 X3 + \varepsilon$$

Dengan demikian, penafsiran terhadap persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 36,509 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit), ukuran perusahaan, dan profitabilitas diasumsikan sebagai 0, maka nilai manajemen laba akan menjadi 36,509.
- 2) Koefisien regresi GCG untuk kepemilikan manajerial sebesar -0,999 mengindikasikan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan turun sebesar -0,999 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi GCG untuk kepemilikan institusional sebesar -1,353 menunjukkan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan turun sebesar -1,353 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi GCG untuk kepemilikan asing sebesar -4,904 mengindikasikan bahwa jika kepemilikan asing meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan turun sebesar -4,904 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi GCG untuk dewan komisaris independen sebesar 3,121 menunjukkan bahwa jika dewan komisaris independen meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan naik sebesar 3,121 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 6) Koefisien regresi GCG untuk komite audit sebesar -0,067 mengindikasikan bahwa jika komite audit meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan turun sebesar -0,067 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 7) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -1,295 mengindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan turun sebesar -1,295 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 8) Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 2,983 menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1 unit, manajemen laba akan naik sebesar 2,983 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang tercantum dalam tabel 5, dapat diamati pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- 1) Variabel GCG yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,955, 0,855, 0,765, 0,268, dan 0,963, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG dan manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan hipotesis awal peneliti yang mengusulkan adanya hubungan antara GCG dan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung hipotesis awal peneliti yang menyatakan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dapat diterima.
- 3) Variabel profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,373, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis awal peneliti yang mengusulkan adanya hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Analisis uji t (parsial) terhadap variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* dan manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

##### 1) Kepemilikan Manajerial

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial adalah -0,999 dengan tingkat signifikansi 0,955, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian oleh (Damanik & Khairin, 2023) & (Umah & Sunarto, 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 2) Kepemilikan Institusional

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kepemilikan institusional adalah -1,353 dengan tingkat signifikansi 0,855, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (A.D et al., 2022) & (Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### 3) Kepemilikan Asing

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kepemilikan asing adalah -4,904 dengan tingkat signifikansi 0,765, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan temuan (Farida & Kusumadewi, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### 4) Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai koefisien regresi untuk dewan komisaris independen adalah 3,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,268, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Tamara et al., 2022) yang juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### 5) Komite Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk komite audit adalah -0,067 dengan tingkat signifikansi 0,963, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Damanik & Khairin, 2023) yang juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah -1,295 dengan tingkat signifikansi 0,008, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-23. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, yang diproksikan dengan Ln (Total Aset) perusahaan sektor transportasi dan logistik, maka akan semakin rendah tingkat manajemen laba, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Marisha & Haninun, 2023) & (Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk profitabilitas adalah 2,983 dengan tingkat signifikansi 0,373, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat profitabilitas dan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hal ini menegaskan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut bebas dari manajemen laba. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umah & Sunarto, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## E. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan temuan dari penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan kesimpulan bahwa studi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023" memiliki hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* yang melibatkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan komite audit menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dalam hal ini hipotesis 1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dalam hal ini hipotesis 2 diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dalam hal ini hipotesis 3 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D, M. T. C., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, 2(1), 2169–2177.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 173–200. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- Caithlin G, P., & Mulyani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–18.
- Damanik, C. M., & Khairin, F. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(4), 1–7.
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartono, Krisdiana, Purwanggono, C. J., Anantadjaya, S. P., & Wibowo, T. S. (2022). Analysis of the Effect Earnings Management, Financial Ratios, Governance on Bond. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 3(6), 965–975.
- Herlambang, S. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Irawan, W. A. (2013). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Marisha, D., & Haninun. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 572–580. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1237>
- Maulana, A. M. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 20(2), 329–340. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 531–540. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Wibowo, B. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Wulandari, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(1), 36–50.
- Yuniati, T., & Hartono. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size, and Capital Structure on Financial Performance Mediated by Exchange Rate in Personal Care and Household Companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(06), 2655–2667. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i6-27>